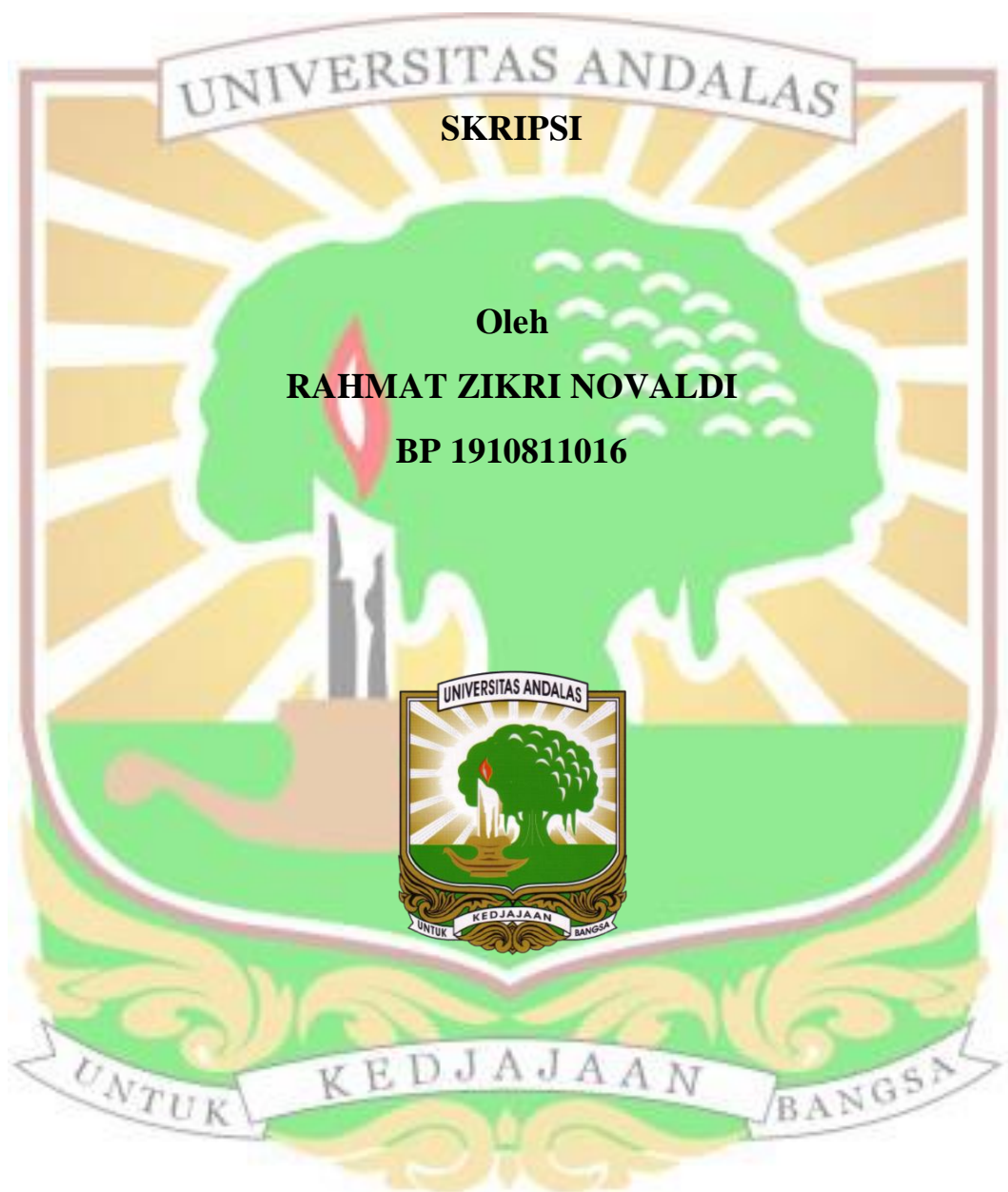


**RESOLUSI KONFLIK KOMUNITAS DESA SELEMAN
DENGAN DESA PENDUNG TALANG GENTING
KABUPATEN KERINCI**



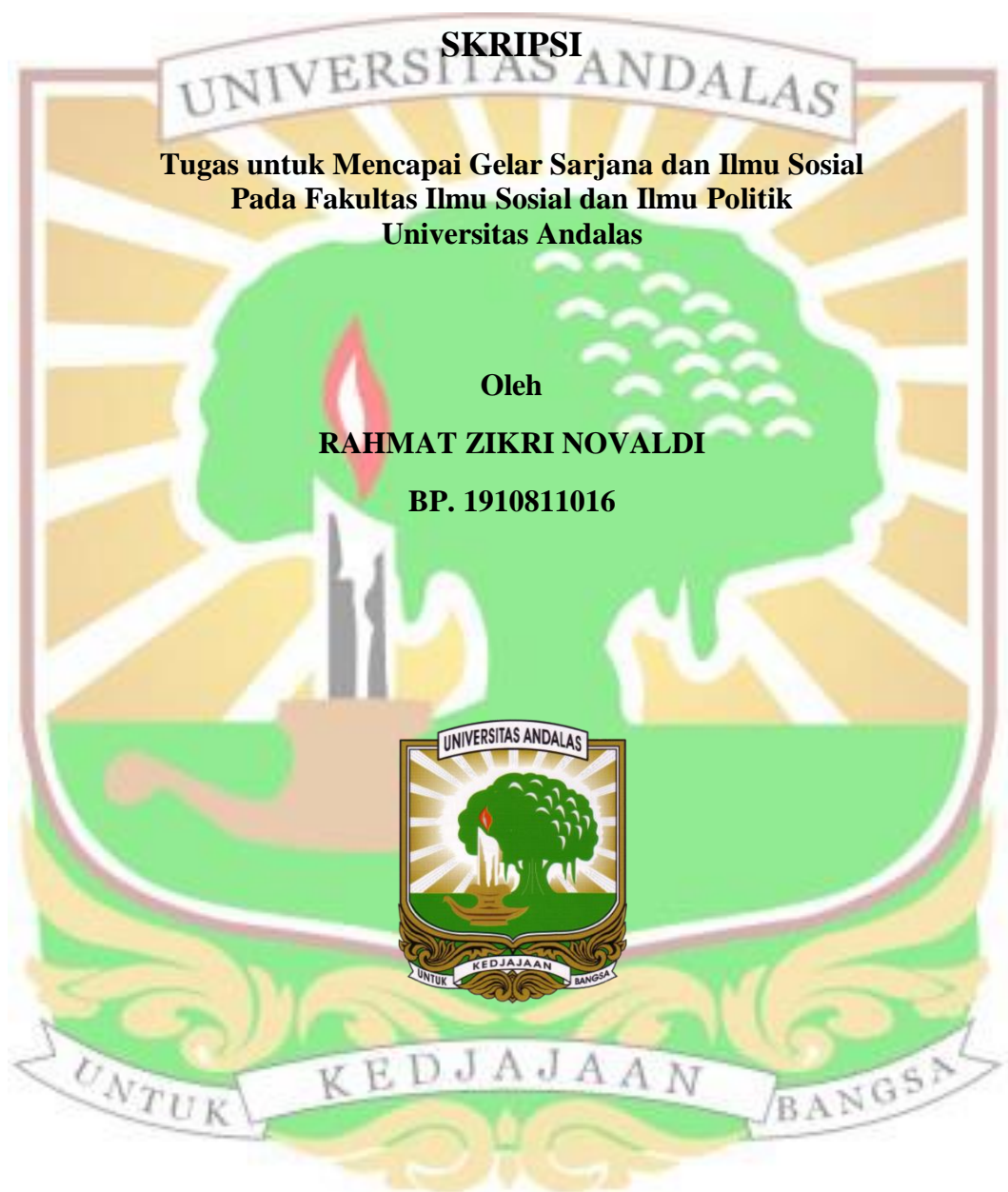
Oleh

RAHMAT ZIKRI NOVALDI

BP 1910811016

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

**RESOLUSI KONFLIK KOMUNITAS DESA SELEMAN
DENGAN DESA PENDUNG TALANG GENTING
KABUPATEN KERINCI**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

RAHMAT ZIKRI NOVALDI, 1910811016. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Resolusi Konflik Komunitas Desa Seleman dengan Desa Pendung Talang Genting. Pembimbing Prof. Dr. Afrizal, MA dan Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si.

ABSTRAK

Konflik antar komunitas desa merupakan konflik yang sering terjadi di Kabupaten Kerinci. Begitu pula dengan Konflik yang terjadi di Kecamatan Danau Kerinci antara warga Desa Seleman dengan Warga Desa Pendung Talang Genting. Konflik ini disebabkan oleh adanya perkelahian antar pelajar yang berasal dari kedua desa ini, yang kemudian berekskalasi menjadi konflik antar warga dua desa, yang berujung pada pembakaran harta benda. Dalam penyelesaiannya, konflik ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan yang terdiri dari pendekatan adat, pendekatan mediasi, dan pendekatan litigasi (hukum). Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktor yang terlibat dalam proses penyelesaian konflik tersebut, mendeskripsikan aturan-aturan yang digunakan dalam proses penyelesaian konflik melalui mekanisme adat dan pelaksanaannya. Serta, memahami alasan-alasan para pihak menolak solusi adat.

Penelitian ini menggunakan teori Regulasi Konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf. Teori ini melihat upaya pengendalian konflik melalui peraturan pertentangan. Peneliti dalam hal ini melihat peraturan apa saja, terutama peraturan adat yang digunakan dalam proses penyelesaian konflik antara warga Desa Seleman dengan warga Desa Pendung Talang Genting, serta melihat apakah ada implikasi dari peraturan tersebut terhadap berhasil atau tidaknya penyelesaian konflik yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah proses penyelesaian konflik antar komunitas Desa Seleman dengan Desa Pendung Talang Genting menggunakan regulasi adat dan regulasi negara. Walaupun regulasi adat yang digunakan disepakati oleh kedua belah pihak, penyelesaian konflik dengan menggunakan regulasi adat tidak berhasil dalam menyelesaikan konflik. Konflik dapat diselesaikan setelah keduanya menggunakan regulasi negara yakni pengadilan.

Kata Kunci: Konflik, Resolusi Konflik, Regulasi Konflik

RAHMAT ZIKRI NOVALDI, 1910811016. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University Padang. Thesis Title: Conflict Resolution of Seleman Village Community with Pendung Talang Genting Village. Supervisor Prof. Dr. Afrizal, MA and Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si.



ABSTRACT

Conflict between village communities is a conflict that often occurs in Kerinci Regency. So is the conflict that occurred in the District of Lake Kerinci between residents of Seleman Village and Pendung Talang Genting Village. This conflict was caused by a fight between students from these two villages, which then escalated into a conflict between residents of the two villages, which led to the burning of property. In its resolution, this conflict used 3 (three) approaches consisting of a customary approach, a mediation approach, and a litigation (legal) approach. The specific objectives of this research are to describe the actors involved in the conflict resolution process, describe the rules used in the conflict resolution process through customary mechanisms and their implementation. As well as, understanding the reasons why the parties reject customary solutions.

This research uses the Conflict Regulation theory proposed by Ralf Dahrendorf. This theory looks at conflict control efforts through conflict regulation. Researchers in this case see what regulations, especially customary regulations used in the conflict resolution process between Seleman Village residents and Pendung Talang Genting Village residents, and see whether there are implications of these regulations for the success or failure of conflict resolution carried out. In this study, researchers used qualitative research methods.

The results of this study illustrate the process of conflict resolution between the Seleman Village community and Pendung Talang Genting Village using customary regulations and state regulations. Although the customary regulations used were agreed upon by both parties, conflict resolution using customary regulations was not successful in resolving the conflict. The conflict can be resolved after both parties use state regulations, namely the court.

Keywords: Conflict, Conflict Resolution, Conflict Regulation